

PERSEPSI INTERNAL AUDITOR TENTANG PENGARUH KUALIFIKASI INTERNAL AUDITOR TERHADAP PENERAPAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN PADA BANK UMUM PEMERINTAH CABANG BANDUNG

Wiwi Idawati, SE, Ak, MSi
Dosen Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
e-mail : wiwi_idawati@yahoo.com

ABSTRAK *purpose of this research is to empirically examine internal audit qualification that consist of: (1) Independence, (2) Professional skill, (3) Network Audit, (4) The implementation of audit activity, (5) Management of Internal Audit Department, (6) Work Experience, (7) The number of Internal Audit Staff, (8) Management Support, and (9) Audit Technology, the influence to the application of internal control structure.*

This research was done at the government owned commercial banks Bandung branch. The data was collected by giving questionnaire the chairman and staff of internal control. The method was used in this research was survey method, that is collecting technique and data analysis like opinion from the respondent through questionnaire and interview. To facilitate the analysis and the hypothetical tests, path analysis model was as used of 10.0 SPSS.

The result of this research indicated that variables of the internal audit qualification have positive influential to the application of internal control structure in the amount of 99,73% and 0.27% from other variable out of this research. Partially indicated that: only three variable was not significant to the application of internal control structure to the government owned commercial banks Bandung branch, that consist of network audit, the number of audit staff, and audit technology, where as six of free variable: Independence, Professional skill, the implementation of audit activity, Management of Internal Audit Department, work experience, and Management Support, have significant influence to the application of internal control structure to the government owned commercial banks Bandung branch. Independence variable is the most influence variable to the application of internal control structure.

Key words : *Internal auditor, internal control structure.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Fungsi ini membuat

perbankan menjadi agen pembangunan. Perkembangan dunia usaha pada khususnya dan perekonomian pada umumnya, memaksa perbankan Indonesia untuk secara bertahap melakukan penyesuaian dan berperan aktif dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Bank umum pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Bank-bank umum milik pemerintah Indonesia dewasa ini antara lain adalah: Bank Negara Indonesia 46 (BNI'46), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri. Bank umum pemerintah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Oleh karena itu agar dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, maka perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh bank umum pemerintah, baik ditingkat pusat maupun dicabang-cabang seluruh Indonesia.

Sebagai BUMN, bank umum pemerintah diwajibkan oleh Bank Indonesia melalui **SK DIR BI No.27/163/KEP/DIR** tentang **Kewajiban Bank Umum Untuk Menerapkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank**, untuk menerapkan fungsi audit internal bank dan membentuk satuan kerja audit intern. **Surat Edaran Bank Indonesia NO.27/8/UPPB** tanggal 31 maret 1995 menerapkan bahwa kepatuhan bank umum untuk melaksanakan fungsi audit intern berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank merupakan salah satu aspek pengawasan dari Bank Indonesia. Oleh karena itu, **SK DIR BI No. 27/163/KEP/DIR** menetapkan bahwa bank umum wajib menyampaikan laporan kepada Bank Indonesia mengenai pelaksanaan dan pokok hasil audit intern termasuk informasi hasil audit yang bersifat sangat terbatas (**pasal 4 (a)**), dan setiap temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha bank (**pasal 4(b)**), serta pelanggaran terhadap ketentuan dalam keputusan ini dapat dikenakan sanksi yang mempengaruhi penilaian kesehatan bank (**pasal 6**).

Ada beberapa perspektif yang dapat dikembangkan dari kasus pembobolan bank, belakangan ini. **Satu**, kondisi perpolitikan dan kepastian hukum masih

berada diwilayah abu-abu. Akibatnya para pelaku beberapa kasus pembobolan atau hampir semua pelakunya tidak dihukum setimpal. **Dua**, lemahnya sistem pengawasan internal di bank yang bersangkutan. **Tiga**, masalah mental dan moral pegawai bank itu sendiri. Diluar itu, selain dipicu *moral hazard* pegawai bank, kasus pembobolan bank disebabkan tak mempunyai sistem pengawasan untuk mencegah kejahatan secara dini. Oleh karena itu, selain meningkatkan kompetensi jajaran pengawas bank, BI juga perlu mengkonsolidasikan fungsi pengawasan dan pemeriksaannya.

1.2. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dalam penelitian ini akan dianalisis:

1. Apakah kualifikasi internal auditor meliputi: independensi, keahlian profesional, lingkup kerja audit, pelaksanaan pekerjaan audit, pengelolaan departemen audit internal, pengalaman kerja auditor intenal, jumlah staf auditor internal, dukungan manajemen dan teknologi audit yang digunakan secara *bersama-sama* dan *parsial* mempunyai pengaruh terhadap penerapan struktur pengendalian intern pada bank umum pemerintah cabang Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.

1.3.1. Maksud Penelitian.

Sesuai dengan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sebarapa besar pengaruh kualifikasi internal auditor terhadap penerapan struktur pengendalian intern pada bank umum pemerintah cabang Bandung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kualifikasi internal auditor meliputi: independensi, keahlian profesional, lingkup kerja audit, pelaksanaan pekerjaan audit, pengelolaan departemen audit internal,

pengalaman kerja auditor internal, jumlah staf auditor internal, dukungan manajemen dan teknologi audit yang digunakan secara bersama-sama dan parsial terhadap penerapan struktur pengendalian intern pada bank umum pemerintah cabang Bandung.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Audit Intern merupakan bagian dari struktur pengendalian intern dan merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan audit dan pelaporan hasil audit mengenai terselenggara struktur pengendalian secara terkoordinasi dalam setiap tingkatan manajemen bank. Transparansi dan kejelasan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengelolaan bank sehingga kebijakan Audit Intern berkaitan dengan wewenang dan tingkatan independensinya perlu dinyatakan dalam sebuah dokumen tertulis dari Direktur Utama bank dengan persetujuan Dewan Komisaris yang disebut Internal Audit Charter. Secara periodik Internal Audit Charter ini perlu dinilai kecukupannya oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris agar pelaksanaan Audit Intern senantiasa berada pada tingkat yang optimal (SPFAIB).

Demikian yang dikemukakan oleh Moeller (2004:21) sebagai berikut:

Internal auditors can assist the organization and senior management greatly through focused internal control reviews. If an internal audit function is emphasizing the COSO model as the basis for its current internal control review, the staff performing those reviews should take strong steps to get up to speed in developing a good understanding of the COSO model.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik pada PSA No.33 dalam paragraf 4 SA Seksi 322 dinyatakan sebagai berikut:

Tanggung jawab penting fungsi audit intern adalah mamantau kinerja pengendalian entitas. Pada waktu auditor berusaha memahami fungsi audit intern, ia harus berusaha memahami fungsi audit intern yang cukup untuk mengidentifikasi aktivitas audit intern yang relevan dengan perencanaan audit. Lingkup prosedur yang diperlukan untuk memahaminya bervariasi, tergantung atas sifat aktivitas audit intern tersebut.

Jadi sebelum audit internal melaksanakan pemeriksaan, maka sistem internal control yang ada harus dipelajari dan dinilai secukupnya untuk menentukan dapat

atau tidaknya sistem yang berlaku tersebut dipercaya. Juga sebagai dasar penetapan luas sempitnya atau detail tidaknya pengujian-pengujian yang terus dilakukan, serta untuk menentukan prosedur yang akan digunakan. Disamping itu juga ada manfaat lain untuk audit internal dalam mempelajari penerapan struktur pengendalian intern (internal control), antara lain adalah: untuk penyusunan audit program, yang akan berguna untuk menentukan saran-saran perbaikan atas sistem internal control yang bersangkutan, serta untuk mengetahui tingkat resiko atas prosedur pemeriksaan yang dipilihnya, untuk mengetahui apakah ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Top management telah dilaksanakan atau tidak, juga untuk mengetahui tingkat usaha penjagaan dan pengamanan harta kekayaan bank, maupun untuk mengetahui tingkat efisiensi kerja yang ada.

2.2. Kerangka Pemikiran

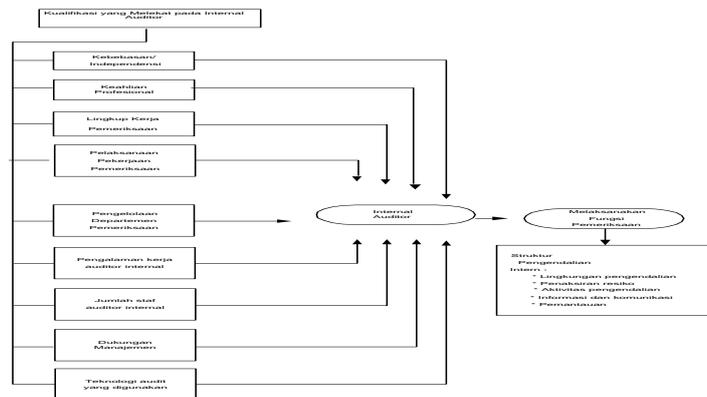
Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang dimodifikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti : Widi Hidayat (1993), Hari Setiyawati (2003), Hiro Tugiman (2002), Zabihollah Rezaee (1995), Mort Dittenhofer (2002). Penelitian ini meneliti tentang pemeriksaan intern yang efektif, dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif yang diambil melalui survei dan interview kepada manajemen. Hasil dari penelitian ini mengemukakan auditor internal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya harus didasarkan pada standar mutu yang tinggi, agar hasil kerja dari audit internal ini merupakan suatu produktivitas kerja yang sangat efektif untuk mencapai tujuan dari pemeriksaan intern itu sendiri, Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari pendapat Menurut Arens, dkk (2003: 270), bahwa internal control itu adalah :

A system of internal control of policies and procedures designed to provide management with reasonable assurance that the company achieves its objectives and goals, these policies and procedures are often called controls, and collectively they comprise the entity's internal control. An understanding of internal control, especially those controls related to the reliability of financial reporting, is important to the auditor's purpose. We will first look at an overview of several key concepts related to internal control before examining both client and auditor concerns about internal control.

Penelitian terhadap operasi dan pengendalian intern dilakukan terutama untuk melakukan perbaikan dan untuk mendorong ketaatan pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan; dan tidak terbatas pada masalah keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat kita lihat paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar. 2.1
Bagan Kerangka Penelitian



2.3. Hipotesis

Bertitik tolak dari masalah yang diajukan dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh kualifikasi internal auditor yang meliputi: kebebasan, keahlian profesional, lingkup kerja audit, pelaksanaan pekerjaan audit, pengelolaan departemen audit internal, pengalaman kerja auditor internal, jumlah staf auditor internal, dukungan manajemen, dan teknologi audit yang digunakan terhadap penerapan struktur pengendalian intern secara bersama-sama.
2. Terdapat pengaruh kualifikasi internal auditor yang meliputi: kebebasan, keahlian profesional, lingkup kerja audit, pelaksanaan pekerjaan audit, pengelolaan departemen audit internal, pengalaman kerja auditor internal, jumlah staf auditor internal, dukungan manajemen dan teknologi audit yang digunakan terhadap penerapan struktur pengendalian intern secara individual (parsial).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

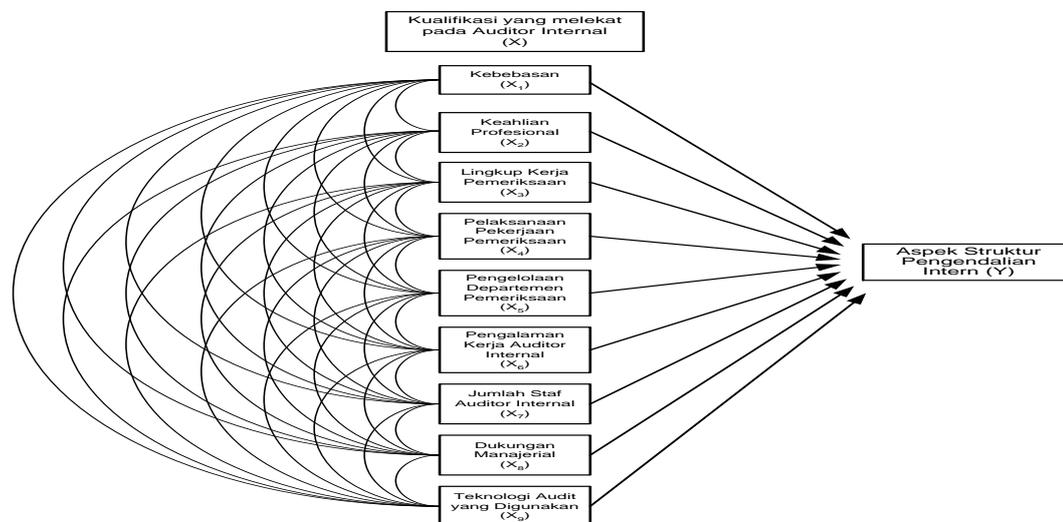
3.1.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu teknik pengumpulan dan analisa data berupa opini dari subyek yang diteliti (responden) melalui tanya jawab. Ada dua cara dalam metode survei : (1) kuisioner (pertanyaan tertulis), dan (2) wawancara (pertanyaan lisan). (Nur dan Bambang, 2002: 26).

Desain penelitian ini adalah bersifat penjelasan (*explanatory research*), karena memberikan jawaban atas masalah yang dihadapi dengan menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis baik secara bersama-sama maupun parsial.

Adapun kerangka penelitian yang menunjukkan hubungan kausal antara variabel-variabelnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Hubungan Kausal Diantara Variabel-variabel Penelitian



3.1.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2

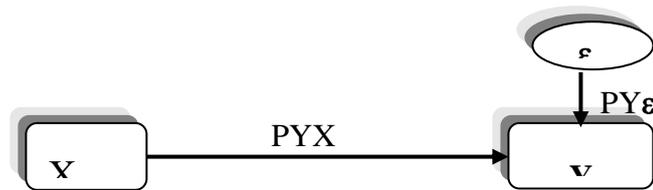
Matriks Operasionalisasi Variabel-Variabel

VARIABEL	SUB VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
Kualifikasi internal auditor	Kebebasan/ Idependensi (X ₁)	Agar dapat merealisir sikapnya yang obyektif selama melaksanakan tugasnya, maka seorang Bank Auditor tidak boleh menjalankan tugas routine eksekutif sehari-hari agar dapat diperoleh sikap mandiri/bebas dan tidak memihak atas objek yang diperiksa.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bebas dari tanggung jawab operasional. ▪ Objektif. ▪ Status organisasional. 	Ordinal
	Keahlian Profesional (X ₂)	Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana pekerjaannya tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidikan formal dan informal. ▪ Sertifikasi 	Ordinal
	Lingkup Kerja audit (X ₃)	Ruang lingkup pekerjaan audit intern harus mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas struktur pengendalian intern dari bank yang bersangkutan dan atas kualitas kinerja dalam melaksanakan tanggungjawab yang telah digariskan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas struktur pengendalian intern. ▪ Pemeriksaan mencakup semua kegiatan operasional. 	Ordinal
	Pelaksanaan Pekerjaan audit (X ₄)	Program pemeriksaan adalah rencana yang disusun sebelum pemeriksaan dilakukan dilapangan. Program inilah yang nantinya menjadi pemandu pemeriksaan dalam melaksanakan pemeriksaan. Program pemeriksaan biasanya disusun untuk menggambarkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam laporan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat perencanaan pemeriksaan. ▪ Melaksanakan pengujian dan evaluasi ▪ Melaporkan hasil pemeriksaan. 	Ordinal
	Pengelolaan departemen audit internal (X ₅)	Memberikan arahan bagi pimpinan tentang bagian audit internal.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya pembagian tugas sesuai dengan tingkat keahliannya. ▪ Adanya pengembangan sumber daya manusia. ▪ Adanya komunikasi dengan eksternal auditor ▪ Adanya review yang dilakukan oleh lembaga Independen. 	Ordinal
	Pengalaman Kerja	Audit Internal dituntut yang berpengalaman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengalaman kerja ▪ Masa kerja dibidang 	Ordinal Ordinal

	auditor internal (X ₆)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ pemeriksaan ▪ Pengalaman kerja sebelum di perusahaan sekarang 	Ordinal
	Jumlah staf audit internal (X ₇)	Audit Internal tidak dapat dilakukan sendiri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Banyaknya staf audit intern dalam departemen pemeriksaan. 	Ordinal
	Dukungan manajemen (X ₈)	Manajemen harus memberikan dukungan sepenuhnya kepada satuan kerja audit intern , agar dapat bekerja dengan bebas tanpa campur tangan dari pihak manapun.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kedudukan bagian satuan pengawasan intern dalam organisasi. ▪ Wewenang dan tanggung audit internal. 	Ordinal Ordinal
	Teknologi audit yang digunakan (X ₉)	Dengan bantuan EDP harus mampu mengoperasikan teknologi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya teknologi sistem informasi yang digunakan di perusahaan ▪ Kualitas peralatan teknologi sistem informasi ▪ Kemampuan menggunakan alat teknologi sistem informasi 	Ordinal Ordinal Ordinal
Struktur Pengendalian Intern		Lingkungan pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Integritas dan nilai etis. ▪ Filosofi dan gaya operasi ▪ Struktur organisasi. ▪ Kebijakan sumber daya manusia. ▪ Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab. 	Ordinal
		Penaksiran resiko	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perubahan lingkungan operasi. ▪ Personil baru. ▪ Sistem informasi baru. ▪ Teknologi baru. ▪ Penerbitan standar akuntansi baru. 	Ordinal
		Aktifitas pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Prosedur otoritas yang memadai. ▪ Pemisahan tugas. ▪ Pengendalian fisik atas kekayaan. ▪ Perencanaan dan penggunaan dokumen yang cukup. 	Ordinal
		Informasi dan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Catatan akuntansi yang mendukung informasi. ▪ Pemeriksaan informasi. ▪ Alat elektronik yang digunakan. ▪ Proses pelaporan keuangan. 	Ordinal
		Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memastikan apakah semuanya dijalankan seperti yang di rencanakan. 	Ordinal

Dalam operasional variabel ini, semua variabel diukur oleh instrument pengukuran dalam bentuk kuisisioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe likert. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, dan skor yang diperoleh mempunyai tingkat pengukuran ordinal.

Untuk menjelaskan hubungan diantara kedua variabel tersebut akan digunakan analisis jalur (*path analysis*). Diagram jalur yang memperlihatkan hubungan kausal antar variabel tersebut, dapat dilihat dalam bentuk paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2.
Pengaruh X terhadap Y

Keterangan :

X = Kualifikasi internal auditor

Y = struktur pengendalian intern

PYX = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y

PYε = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel lain terhadap Y.

Berdasarkan diagram jalur tersebut, maka persamaan struktural yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut:

$$P_y \chi = P_{px} \chi + \varepsilon$$

Sesuai dengan hipotesis dan desain penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam pengujiannya menggunakan *Path Analysis*. (Nirwana dan Harun Al-Rasyid, 1997) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menguji koefisien jalur secara simultan dengan rumus sebagai berikut:

$$(3.15) \quad F = \frac{(n; k - 1)R^2 y(x_1, x_3, \dots, x_4)}{k(1 - R^2 y(x_1, x_3, \dots, x_4))}$$

Kriteria pengujiannya adalah:

$F_{hitung} > F_{tabel, (n-k-1)} \implies H_0$ ditolak, berarti kualifikasi internal audit berpengaruh terhadap struktur pengendalian intern

$F_{hitung} \leq F_{tabel, (n-k-1)} \implies H_0$ diterima, berarti kualifikasi internal audit tidak berpengaruh terhadap struktur pengendalian intern

- Menguji koefisien jalur secara parsial (individual) dengan rumus sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx_i} > 0$

$H_0 : \rho_{yx_i} < 0$

Statistik uji yang digunakan adalah: (3.16)

$$t_i = \frac{\rho_{yx_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{yx_1 \dots x_k}) CR_{ij}}{n - k - 1}}}$$

3.2.3. Populasi Penelitian

Populasi yang diteliti adalah seluruh kantor cabang bank umum pemerintah yang ada di kota Bandung sebanyak 14 bank.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pembahasan penelitian didapat kesimpulan bahwa secara bersama-sama kualifikasi audit internal yang meliputi: independensi, keahlian professional, lingkup kerja audit, pelaksanaan pekerjaan audit, pengelolaan departemen audit, pengalaman kerja audit, jumlah staf audit, dukungan manajemen dan teknologi audit yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Umum Pemerintah Cabang Bandung.

Setelah prosedur pengujian secara simultan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh bersama-sama dari sub-sub variabel kualifikasi internal auditor terhadap penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Umum Pemerintah Cabang Bandung, selanjutnya dilakukan pengujian individual untuk melihat sub variabel mana saja diantara kesembilan sub variabel yang pengaruhnya signifikan terhadap penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Umum Pemerintah Cabang

Bandung. Ternyata hasil pengujian menyimpulkan secara parsial ada tiga variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur pengendalian intern pada Bank Umum Pemerintah Cabang Bandung yaitu lingkup kerja audit, jumlah staf audit dan teknologi audit.

1. Independensi (X_1)

Independensi merupakan sub variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Umum Pemerintah Cabang Bandung. Hal ini dikarenakan audit internal Bank Umum pemerintah Cabang Bandung dapat merealisasikan sikapnya yang obyektif dan tidak melaksanakan tugas routine eksekutif sehari-hari sehingga diperoleh sikap mandiri/bebas serta tidak memihak atas objek yang diperiksa. Jadi dalam status organisasi audit internal Bank Umum Pemerintah cabang Bandung mempunyai kedudukan dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dalam organisasi sehingga mereka dapat dan mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan ukuran-ukuran standar pekerjaan yang dituntut oleh profesinya.

2. Keahlian Profesional (X_2)

Keahlian profesional merupakan sub variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penerapan struktur pengendalian internal pada Bank Umum Pemerintah Cabang Bandung. Profesionalisme harus menjadi acuan dalam pelaksanaan fungsi audit intern oleh Satuan Kerja Audit Internal pada bank umum pemerintah cabang Bandung, dimana audit internal bank umum pemerintah cabang bandung sudah mempunyai pengetahuan yang memadai dalam bidang tugasnya yaitu pengetahuan mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan spesialisnya dan audit internal bank umum pemerintah ini telah menunjukkan tanggung jawab terhadap profesinya dengan selalu menerapkan prinsip kerja yang cermat dan seksama serta terus memelihara kemampuan teknisnya sehingga menghasilkan kualitas kerja yang optimal.

3. Lingkup Kerja Audit (X_3)

Lingkup kerja audit merupakan sub variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Umum Pemerintah Cabang Bandung. Seperti yang dikemukakan dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank bahwa ruang lingkup perkerjaan audit

harus mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan dan efektifitas struktur pengendalian intern dari bank yang bersangkutan dan atas kualitas kinerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang digariskan. Dalam hal lingkup kerja audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan struktur pengendalian intern ini dikarenakan kemampuan profesional audit internal yaitu kemampuan teknis auditnya dan kualitas kinerja audit internal dalam melaksanakan tugas yang telah digariskan antara bank umum pemerintah yang satu dengan bank umum pemerintah cabang Bandung yang lain itu berbeda, sehingga kemampuan yang dimiliki personil dalam penilaian kecukupan dan efektifitas struktur pengendalian intern itu berbeda.

4. Pelaksanaan Pekerjaan Audit (X_4)

Pelaksanaan Pekerjaan Audit merupakan sub variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penerapan struktur pengendalian internal pada Bank Umum Pemerintah Cabang Bandung. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pekerjaan audit pada Bank Umum Pemerintah Cabang Bandung dipengaruhi oleh besar organisasi, karakteristik, volume dan kompleksitas operasi masing-masing bank. Dan tahap pelaksanaan audit meliputi kegiatan mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mendokumentasikan bukti-bukti audit serta informasi lain yang dibutuhkan, sesuai dengan prosedur yang digariskan dalam program audit untuk mendukung hasil audit. Sehingga audit intern bank umum pemerintah cabang Bandung dalam melaksanakan pekerjaannya sudah mengenal dan memahami setiap kegiatan atau fungsi auditee secara umum supaya audit dapat difokuskan pada hal-hal yang strategi sehingga auditor dapat merumuskan tujuan audit secara lebih jelas. Dalam hal ini auditor sudah mengenal dengan baik aspek-aspek dari auditee antara lain fungsi, struktur organisasi, wewenang dan tanggung jawab, kebijakan, sistem dan prosedur operasional, resiko kegiatan dan pengendaliannya, indikator keberhasilan, aspek legal dan ketentuan lainnya.

5. Pengelolaan Departemen Audit Internal (X_5)

Pengelolaan departemen audit internal merupakan sub variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penerapan struktur pengendalian internal pada Bank Umum Pemerintah Cabang Bandung. Hal ini dikarenakan audit intern pada bank umum pemerintah cabang Bandung telah diberikan wewenang, kedudukan

dan tanggung jawab sedemikian rupa didalam organisasi sehingga dapat dan mampu melaksanakan tugasnya dengan ukuran-ukuran standar pekerjaan yang dituntut oleh profesinya sebagai auditor intern bank. Dan audit internal bank umum pemerintah ini telah mampu menilai sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang mungkin mempunyai dampak yang signifikan terhadap operasi bank, termasuk penilaian tentang aspek-aspek kegiatan usaha bank yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Sehingga dengan demikian semakin baik pengelolaan departemen audit internal akan berakibat semakin baiknya penerapan struktur pengendalian intern pada bank umum pemerintah cabang Bandung.

6. Pengalaman Kerja Audit Internal (X_6)

Pengalaman kerja audit internal merupakan sub variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penerapan struktur pengendalian internal pada Bank Umum Pemerintah Cabang Bandung. Dalam menempatkan karyawannya sebagai staf audit internal pada bank umum pemerintah cabang Bandung, lebih diutamakan mereka yang sudah memiliki pengalaman yang cukup dibidang operasional perusahaan, sehingga mereka telah paham dengan sistem operasional perusahaan tinggal dibekali atau ditambah ilmu pengawasan maka diharapkan mereka akan menjadi auditor internal yang handal, yaitu yang mampu mengidentifikasi kelemahan dari sistem pengendalian intern dan mampu memperbaikinya sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian semakin berpengalaman audit internal dalam melaksanakan tugasnya, maka akan semakin baiknya penerapan struktur pengendalian intern pada bank umum pemerintah cabang Bandung.

7. Jumlah Staf Audit Internal (X_7)

Jumlah staf audit internal merupakan sub variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Umum Pemerintah Cabang Bandung. Dalam hal ini dikarenakan masing-masing bank umum pemerintah dalam menentukan jumlah staf audit internalnya mempunyai karakteristik tersendiri dan disesuaikan dengan kebutuhannya serta didasarkan pada luas sempitnya pemeriksaan, sehingga kemampuan personil untuk

melakukan penilaian atas kecukupan dan efektifitas struktur pengendalian intern antara bank yang satu dengan bank yang lain itu berbeda.

8. Dukungan Manajemen (X_8)

Dukungan manajemen merupakan sub variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Umum Pemerintah Cabang Bandung. Satuan Kerja Audit Intern bank umum pemerintah cabang Bandung mendapat dukungan sepenuhnya dari pihak manajemen dan dewan komisaris, sehingga para auditor dapat memperoleh kerjasama dari auditee dan melakukan pekerjaan tanpa hambatan.). Disamping itu pihak manajemen harus memberikan tanggapan dan segera mengambil langkah yang diperlukan atas dasar hasil audit intern. Dengan demikian semakin kuat dukungan manajemen akan berakibat semakin baiknya penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Umum Pemerintah Cabang Bandung.

9. Teknologi Audit (X_9)

Teknologi audit merupakan sub variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Umum Pemerintah Cabang Bandung. Hal ini dikarenakan keberadaan teknologi sistem informasi yang digunakan perusahaan serta kualitas peralatan teknologi audit yang digunakan antara bank yang satu dengan bank yang lain itu berbeda, demikian kemampuan personilnya yaitu audit internal dalam menggunakan peralatan teknologi sistem informasi juga berbeda-beda, sehingga kemampuan penilaian atas kecukupan dan efektifitas struktur pengendalian intern antar bank umum pemerintah yang satu dengan yang lain itu berbeda.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1.Kualifikasi auditor internal yang terdiri dari: Independensi, Keahlian Profesional, Lingkup Kerja Audit Pelaksanaan Pekerjaan Audit, Pengelolaan Departemen Audit Internal, Pengalaman Kerja Auditor Internal, Jumlah Staf Auditor Internal, Dukungan Manajemen, Teknologi Audit yang digunakan, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Umum Pemerintah Cabang Bandung.

2. Hasil dari pengujian variabel bebas secara parsial menunjukkan: hanya tiga variabel yang terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Umum Pemerintah Cabang Bandung yaitu terdiri dari lingkup kerja audit, jumlah staf auditor internal, dan teknologi yang digunakan. Sedangkan enam variabel, yaitu: independensi, keahlian profesional, pelaksanaan pekerjaan audit, pengelolaan departemen audit, pengalaman kerja audit internal, dan dukungan manajemen berpengaruh signifikan terhadap penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Umum Pemerintah Cabang Bandung.

5.2. Saran

1. Mempertahankan sikap independensi pada diri audit internal tersebut, dituntut dukungan sepenuhnya dari pihak manajemen agar dapat bekerja dengan bebas tanpa campur tangan dari pihak manapun, sehingga kedudukan satuan kerja audit intern dalam organisasi bank umum pemerintah sebaiknya harus merupakan suatu jalur karier yang terpisah dengan kegiatan perbankan dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris yang mewakili para pemegang saham, dengan demikian tugas-tugas yang dilaksanakan oleh auditor benar-benar dapat memungkinkan untuk bertindak secara obyektif dan independence dan pihak manajemen bank sebaiknya lebih memperhatikan temuan-temuan audit, dan mengambil langkah tindak lanjut atas temuan audit tersebut, guna memperbaiki pengendalian pengelolaan/manajemen berdasarkan rekomendasi audit intern.
2. Manajemen harus dapat menetapkan kebijakan pengembangan kualitas staf audit internalnya agar ditingkatkan kemampuannya sampai bersertifikasi (Certified Internal Auditor) melalui pendidikan, pelatihan, dan penambahan pengalaman, agar dapat memberikan nilai tambah dalam melaksanakan tugasnya.
3. Penelitian ini membuka peluang bagi peneliti lain yang tertarik dengan masalah audit internal. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengamati variabel lain yang belum masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, Elder Randal J, and Beasley, Mark S,2003. *AUDITING AND ASSURANCE SERVICES An Integrated Approach*. 9th edt, New Jersey : Prencitce Hall Int. Inc.
- Bank Indonesia. 1995. Surat Keputusan Direksi bank Indonesia No. 27/163/KEP/DIR/ tentang *Kewajiban Bank Umum untuk menerapkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB)*.
- Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO), *Internal Control- Integrated Framework*, Volumes 1-4, Coopers and Lybrand, September 1992.
- Hiro Tugiman. 1997. *Standar Profesional Audit Internal*, Yogyakarta: Kanisus.
- , 2002. *Peran Auditor Internal dan Pengendalian Internal di 102 BUMN dan BUMD*. Majalah Auditor Internal. September 2002.
- Hari Setiawati, *Kontribusi Kualifikasi Auditor Internal terhadap penerapan struktur pengendalian internal pada Hotel berbintad l3,4 &5 di kota madya Bandung*. Wacana ekonomika Vol.1 no.1. Agustus 2003.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kell, Water G, and William C Boyton. 1989. *Modren Auditing*, Fifth edition : New york: John wiley & Sons. Inc.
- Mort Dittenhofer, 2001, *Internal Auditing Effectiveness: an expansion of present methods*. Managerial Auditng Journal, 443-450.
- Moeller, Robert R, 2004, *Sarbanes-Oxley and the New Internal Auditing Rules*. New Jersey : John wiley & Sons, Inc.
- Mauzt and Sharaf, 1993. *The Philosophy of Auditing*. Florida. American Accounting Association.
- Nirwana Sitepu S.K. 1994. *Analisa Jalur (Path Analysis)*. Bandung : Unit Pelayanan Statistika, Jur. Statistika, FMIPA, Universitas Padjadjaran.
- Nur Indriantoro dan Bambang Sopomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetaka Ke-dua. Penerbit: BPFE-Yogyakarta.

